

Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Menjaga Pelestarian Lingkungan sebagai Implementasi Maqosid Syariah Perspektif Ekoteologi

Community Empowerment in Environmental Conservation Efforts as an Implementation of Maqasid Sharia: an Ecotheological Perspective

Taufik Imron¹⁾, Fathullah²⁾, Firdiansyah³⁾, Lina Marlina⁴⁾, Muhamad Alin Pebrianto⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Primagraha

¹Email: imronsanwani123@gmail.com

Received: August 08, 2026

Accepted: August 10, 2026

Published: August 13, 2026

Abstrak: Pelestarian lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi dan sejalan dengan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah* dalam menjaga kemaslahatan kehidupan serta keberlanjutan alam. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada 2–31 Juli 2026 di Cibitung, Desa Cibendung, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ekologis dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan, khususnya dalam mengatasi permasalahan sampah plastik yang berpotensi mengganggu kesuburan tanah dan keberlanjutan ekosistem. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan ekoteologis yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, khususnya *maqāṣid al-syarī'ah*, dengan prinsip pelestarian lingkungan. Meskipun masyarakat Cibendung memiliki nilai-nilai tradisi Islam yang menekankan pentingnya menjaga keharmonisan manusia dengan alam, dalam praktiknya masih ditemukan rendahnya kepedulian terhadap pengelolaan dan dampak limbah plastik. Oleh karena itu, kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, edukasi lingkungan, dan pelatihan praktis pengelolaan sampah plastik secara bijak dan bertanggung jawab. Materi kegiatan mencakup pemahaman mengenai bahaya sampah plastik, pentingnya menjaga kesuburan tanah dan kelestarian lingkungan, serta penguatan kesadaran masyarakat dalam mendukung rencana pengembangan wisata Cibendung, khususnya kawasan Titik Gunung Gedor, agar lebih tertata, informatif, dan menarik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang ditunjukkan melalui antusiasme serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain mendorong kepedulian dan perubahan perilaku terhadap lingkungan, kegiatan ini turut memperkuat nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal sebagai landasan dalam pelestarian alam. Dengan demikian, pendekatan ekoteologis berbasis *maqāṣid al-syarī'ah* dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat dalam membangun kesadaran ekologis dan mewujudkan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Kelestarian Lingkungan, Ekoteologi, Maqosidu Syariah.

Abstract: Environmental preservation is part of human responsibility as stewards of the earth and is consistent with the principles of *maqāṣid al-sharī'ah* in maintaining human welfare and environmental sustainability. This Community

Service Program was conducted from July 2 to 31, 2026, in Cibitung, Cibendung Village, Taktakan District, Serang City, Banten Province. The program aimed to increase ecological awareness and community participation in preserving the environment, particularly in addressing plastic waste problems that may negatively affect soil fertility and ecosystem sustainability. The program employed an ecotheological approach that integrates religious values, particularly maqāsid al-sharī'ah, with environmental conservation principles. Although the people of Cibendung possess strong Islamic traditions emphasizing the importance of maintaining harmony between humans and nature, in practice, there is still limited awareness of plastic waste management and its environmental impacts. Therefore, the program was implemented through environmental awareness campaigns, educational activities, and practical training on responsible plastic waste management. The activities covered an understanding of the hazards of plastic waste, the importance of maintaining soil fertility and environmental sustainability, and strengthening community awareness to support the planned development of tourism in Cibendung, particularly the Gunung Gedor site, to make it more organized, informative, and attractive. The results indicated increased community knowledge and environmental awareness, as reflected in the high enthusiasm and active participation of participants throughout the program. In addition to encouraging greater environmental concern and behavioral change, the program strengthened religious and local cultural values as a foundation for environmental conservation. Thus, an ecotheological approach based on maqāsid al-sharī'ah can serve as a strategy for community empowerment in developing ecological awareness and promoting sustainable environmental management.

Keywords: Community Service Program, Environmental Sustainability, Ecotheology, Maqāsid al-Sharī'ah.

PENDAHULUAN

Krisis lingkungan hidup menjadi salah satu tantangan global yang semakin kompleks akibat pola hidup manusia yang kurang ramah terhadap alam dan rendahnya kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu persoalan yang hingga kini masih menjadi perhatian adalah pencemaran akibat sampah, terutama sampah plastik. Perilaku membuang sampah sembarangan masih ditemukan di berbagai wilayah, baik perkotaan, pedesaan, maupun kawasan pegunungan. Kondisi tersebut diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan, pengurangan, dan pengelolaan sampah secara tepat. Sampah plastik dan berbagai jenis sampah anorganik yang sulit terurai dapat mencemari tanah dan air apabila tidak dikelola dengan baik. Penumpukan sampah juga berpotensi menyumbat saluran drainase dan meningkatkan risiko genangan

serta banjir, sedangkan pembakaran sampah secara terbuka dapat menghasilkan emisi yang mencemari udara. Permasalahan sampah plastik menjadi semakin serius bagi Indonesia karena tingginya volume sampah plastik yang dihasilkan dan belum optimalnya pengelolaannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya membutuhkan dukungan kebijakan dan infrastruktur, tetapi juga peningkatan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan (Zulkoni, 2019, p. 151).

Pelestarian lingkungan perlu menjadi perhatian bersama karena berkaitan erat dengan keberlangsungan ekosistem, kesuburan tanah, dan kesehatan masyarakat. Dalam konteks tersebut, edukasi kepada masyarakat menjadi salah satu langkah strategis untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan bebas dari sampah plastik. Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah karena masyarakat terlibat secara langsung dalam upaya mengurangi, memilah, menggunakan kembali, dan mengelola sampah di lingkungan tempat tinggalnya (Anas, *et. al.*, 2023; Yani, *et. al.*, 2023; Rahmawati & Pratiwi, 2026). Kesadaran dan keterlibatan tersebut perlu dibangun secara bersama-sama agar tercipta lingkungan yang bersih, asri, dan berkelanjutan. Upaya menjaga dan melestarikan lingkungan juga memiliki landasan dalam ajaran Islam yang menekankan tanggung jawab manusia untuk memelihara bumi dan mencegah kerusakan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah apa yang telah diberikan Allah kepadamu (pahala) di negeri akhirat, dan jangan lupa apa yang telah diberikan Allah kepadamu (pahala), dan jangan lupa apa yang telah diberikan Allah kepadamu (pahala). Allah tidak menyukai orang yang menyesatkan.”a. Jangan berbuat buruk kepada orang lain, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan berbuat baiklah kepada orang lain. Sesungguhnya Allah tidak menyukai mereka yang melakukan kejahatan..”

Dalam menjaga kelestarian lingkungan, manusia dituntut untuk bersikap bijaksana dalam memanfaatkan alam serta memahami keterkaitan antara kehidupan

manusia dan keberlangsungan ekosistem. Hubungan tersebut perlu dibangun melalui dialog yang seimbang antara manusia dan alam agar pemanfaatan sumber daya tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Sebagai bagian dari tanggung jawab akademik dan sosial, UPG melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tahun akademik 2025/2026 semester genap melaksanakan kegiatan dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Menjaga Pelestarian Lingkungan sebagai Implementasi *Maqāṣid al-Syarī‘ah* dalam Perspektif Ekoteologi di Cibitung, Desa Cibendung, Kecamatan Taktakan, Kota Serang”. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah plastik serta penguatan kesadaran ekologis berbasis nilai keagamaan.

Pendekatan edukasi yang disertai praktik langsung merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Ngafiyah, *et. al.*, (2024) menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilanjutkan dengan praktik pengolahan sampah plastik mampu meningkatkan pemahaman masyarakat sekaligus menghasilkan produk yang memiliki nilai guna. Dalam kegiatan ini, edukasi dan praktik pengelolaan sampah diarahkan pada upaya mengurangi pencemaran lingkungan, menjaga kesuburan tanah, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan kawasan Gunung Gedor sebagai kawasan agrowisata yang direncanakan oleh pemerintah Kota Serang. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi bagi masyarakat apabila dilakukan dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan.

Secara sosial dan kultural, masyarakat Desa Cibendung dan Kecamatan Taktakan memiliki keterikatan yang erat dengan lingkungan alam sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Lingkungan tidak hanya menjadi sumber pemenuhan kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan ruang bersama yang perlu dijaga dan dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Pandangan tersebut sejalan dengan nilai kearifan lokal masyarakat Banten yang menekankan pentingnya hubungan harmonis antara manusia, lingkungan, dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, upaya

pelestarian lingkungan perlu dilakukan dengan mengintegrasikan nilai sosial, budaya, dan keagamaan yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat setempat.

Pemahaman tersebut juga sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 yang mendefinisikan lingkungan hidup sebagai kesatuan ruang yang mencakup benda, daya, keadaan, makhluk hidup, manusia, serta perilakunya yang memengaruhi keberlangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia maupun makhluk hidup lainnya. Dalam konteks Cibendung dan wilayah sekitarnya, persoalan lingkungan menjadi semakin penting karena keberadaan kawasan pembuangan sampah di wilayah sekitar Ciloang berpotensi menimbulkan dampak terhadap kualitas lingkungan. Di sisi lain, wilayah Cibendung memiliki potensi perkebunan yang menjadi salah satu sumber penghidupan masyarakat. Keberadaan sampah yang tidak dikelola secara optimal dapat menimbulkan persoalan berupa bau, pencemaran lingkungan, dan gangguan terhadap kenyamanan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengelolaan lingkungan yang dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah melalui program yang bersifat edukatif, preventif, dan berkelanjutan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan tidak cukup hanya mengandalkan penyediaan fasilitas pengelolaan sampah, tetapi juga membutuhkan peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat. Atas dasar kondisi tersebut, kegiatan PKM di Cibetung, Desa Cibendung, Kecamatan Taktakan, Kota Serang dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, khususnya melalui pengelolaan sampah plastik secara bertanggung jawab. Kegiatan ini sekaligus menanamkan pemahaman bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan keagamaan. Melalui pendekatan ekoteologi yang dipadukan dengan nilai-nilai *maqāsid al-syarī'ah*, masyarakat didorong untuk memahami keterkaitan antara kelestarian alam, kesehatan lingkungan, dan keberlangsungan kehidupan manusia. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pengurangan dan pengelolaan sampah, tetapi juga pada

pembentukan perilaku masyarakat yang peduli, bertanggung jawab, dan berkelanjutan dalam menjaga lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif (Irina, 2020, pp. 13–14). Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan, yaitu 2–31 Juli 2026, melalui beberapa tahapan.

1. Pertama, observasi dan identifikasi kebutuhan. Tim PKM bersama mahasiswa KKM melakukan observasi lapangan, wawancara informal dengan pemerintah kelurahan dan masyarakat, serta pemetaan lokasi kegiatan. Hasil observasi menunjukkan empat kebutuhan utama, yaitu optimalisasi pengelolaan bank sampah, pengembangan metode pembelajaran kreatif bagi anak usia TK/SD, pengembangan potensi produk lokal, serta peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pelestarian lingkungan berdasarkan perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*.
2. Kedua, perencanaan dan pelaksanaan program. Tim melakukan koordinasi dengan pemerintah kelurahan dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang terkait pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Pada bidang pendidikan, kegiatan dilakukan melalui pembelajaran kreatif berbasis permainan (*game-based learning*), demonstrasi alat peraga, simulasi pembelajaran interaktif, serta pemberian modul dan media pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan secara dialogis dan partisipatif agar peserta dapat mempraktikkan materi secara langsung.
3. Ketiga, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Edukasi lingkungan dilakukan melalui sosialisasi mengenai pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari implementasi *maqāṣid al-syarī'ah*. Kegiatan dilanjutkan dengan aksi nyata berupa pembersihan area strategis wisata dan pembuatan gapura sebagai identitas sekaligus media promosi kawasan wisata Gunung Gedor.
4. Keempat, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Tim melakukan pendampingan selama kegiatan berlangsung serta evaluasi melalui observasi,

wawancara, dan refleksi bersama. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan, partisipasi, dan keterampilan masyarakat serta menjadi dasar penyusunan rekomendasi untuk keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran kegiatan PKM ini adalah masyarakat di Cibitung, Desa Cibendung, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten. Kegiatan dilaksanakan di rumah salah satu warga berdasarkan arahan pemerintah setempat dan persetujuan masyarakat, dengan melibatkan mahasiswa dari Program Studi PJKR, PGSD, Teknik, dan Manajemen sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan ekologis, sosial, dan nilai ekoteologis sebagai implementasi *maqāṣid al-syarī'ah*. Masyarakat setempat masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah, khususnya sampah plastik, yang berpotensi mencemari lingkungan dan memengaruhi kesuburan tanah serta keberlanjutan pertanian dan perkebunan. Kondisi tersebut menjadi penting karena sebagian masyarakat Desa Cibendung menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian dan perkebunan, sehingga kelestarian lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi (11 Juli 2026)

Antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini terlihat sangat tinggi, mencakup partisipasi lintas usia dari anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini

menunjukkan bahwa kepedulian terhadap isu lingkungan tidak terbatas pada kelompok usia tertentu, melainkan dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendekatan edukatif yang tepat. Tingginya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini juga menjadi indikator positif terhadap keberhasilan strategi pendekatan langsung yang digunakan dalam pelaksanaan PkM, sekaligus memperkuat komitmen kolektif dalam membangun budaya ramah lingkungan yang berkelanjutan di tengah masyarakat Cibendung khususnya dan Masyarakat kecamatan Taktakan Secara luas.

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Menjaga Pelestarian Lingkungan sebagai Implementasi Maqāsid al-Syarī‘ah Perspektif Ekoteologi”, berbagai perlengkapan pendukung disiapkan untuk menunjang kegiatan edukasi dan praktik pengelolaan lingkungan di lapangan. Material yang digunakan berupa alat sederhana yang mudah ditemukan dan sesuai dengan kondisi masyarakat pedesaan, meliputi terpal sebagai alas dan pelindung area pelatihan, bambu atau kayu sebagai bahan untuk membuat kerangka tempat penampungan atau pagar pembatas, karung untuk menampung sampah plastik yang telah dikumpulkan, serta tong atau drum sebagai tempat penampungan limbah organik dan anorganik. Selain itu, cangkul dan sabit digunakan untuk membantu pengolahan lahan serta membersihkan area sekitar, disertai berbagai alat bantu lain yang disesuaikan dengan kebutuhan teknis selama kegiatan berlangsung.

Metode pelaksanaan PKM menggunakan pendekatan partisipatif dan kontekstual yang disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, serta pola komunikasi masyarakat setempat. Pendekatan ini dilakukan melalui interaksi langsung dengan masyarakat untuk mempermudah transfer pengetahuan dengan mengaitkan materi kegiatan pada kondisi dan pengalaman sehari-hari. Kegiatan PKM dilaksanakan melalui dua metode utama, yaitu (1) sosialisasi dan diskusi, yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan, khususnya kualitas tanah dan keberlanjutan pertanian; serta (2) pelatihan praktis, yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan secara

langsung teknik pemilahan dan pengelolaan sampah plastik secara sederhana dan mandiri.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan dilaksanakan di Cibitung, Desa Cibendung, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten, dengan sasaran masyarakat setempat yang terdiri atas anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses sosialisasi, diskusi, dan praktik pengelolaan sampah. Pendekatan pemberdayaan berbasis masyarakat dinilai penting karena masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan di wilayahnya. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat juga dapat memberikan manfaat ekologis sekaligus sosial dan ekonomi apabila dilakukan secara berkelanjutan (Syarofi, 2025).

Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah, khususnya sampah plastik, serta menumbuhkan perilaku yang lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan, terutama terhadap kualitas tanah dan keberlanjutan aktivitas pertanian masyarakat. Setelah penyampaian materi, peserta dilibatkan dalam diskusi mengenai permasalahan sampah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik pemilahan dan pengelolaan sampah menggunakan peralatan sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan masyarakat. Model kegiatan yang menggabungkan edukasi dengan praktik secara langsung diharapkan dapat membantu masyarakat memahami sekaligus menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui perspektif Maqashid Syariah, khususnya konsep *hifz al-bi'ah* (perlindungan lingkungan) Konsep ini semakin relevan dalam pengembangan Maqashid Syariah

kontemporer karena kerusakan lingkungan dapat mengancam kehidupan dan keberlangsungan manusia (Khuluq & Asmuni, 2025). Dalam perkembangan pemikiran Maqashid Syariah kontemporer, *hifz al-bi'ah* dipandang relevan sebagai kerangka etis untuk merespons persoalan lingkungan karena kerusakan ekologis dapat mengancam kehidupan, kesehatan, keberlangsungan generasi, dan kesejahteraan manusia. Khuluq dan Asmuni (2025) menjelaskan bahwa *hifz al-bi'ah* dapat ditempatkan dalam kerangka Maqashid Syariah dan memiliki keterkaitan dengan perlindungan jiwa, keturunan, harta, akal, dan agama. Dengan demikian, pengelolaan sampah dalam kegiatan PKM ini tidak hanya dipahami sebagai tindakan menjaga kebersihan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan keagamaan dalam menjaga kemaslahatan masyarakat.

Penerapan nilai Maqashid Syariah tersebut diwujudkan melalui kegiatan yang bersifat praktis dan kontekstual. Masyarakat diberikan pemahaman bahwa menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi pembuangan sampah sembarangan, melakukan pemilahan, serta mengelola sampah secara tepat merupakan bagian dari upaya menjaga kehidupan dan kemaslahatan bersama. Hal tersebut sejalan dengan penelitian mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat dikaitkan dengan prinsip *hifz al-nafs* melalui terciptanya lingkungan yang sehat dan *hifz al-mal* melalui pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomi (Amani, *et., al.*, 2026). Oleh karena itu, kegiatan PKM ini diarahkan tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan selama kegiatan berlangsung, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Peran manusia sebagai '*abdullāh* (hamba Allah) dan *khalīfatullāh fī al-arḍ* (khalifah di muka bumi) menegaskan tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjaga keseimbangan alam. Nilai tersebut sejalan dengan kearifan lokal masyarakat Banten, khususnya masyarakat Baduy yang mengenal pembagian wilayah *reuma*, *heuma*, dan *leuweung kolot* sebagai bentuk pengaturan

pemanfaatan dan perlindungan alam. Namun, nilai ekologis tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku pengelolaan sampah plastik di masyarakat. Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan PKM di Cibitung, Desa Cibendung, melalui sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah plastik. Kegiatan menunjukkan respons dan partisipasi positif masyarakat dalam memahami dampak sampah plastik terhadap kualitas tanah, produktivitas pertanian, dan keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ekoteologi yang dipadukan dengan kearifan lokal menjadi salah satu strategi untuk memperkuat kesadaran ekologis dan mendorong perilaku masyarakat yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada masyarakat Cibitung desa Cibendung kecamatan Taktakan Kota Serang, Provinsi Banten atas partisipasi aktif dan antusiasme yang luar biasa selama kegiatan berlangsung. Penghargaan juga diberikan kepada Koordinator Kecamatan (KORCAM), rekan-rekan mahasiswa Program Studi PJKR, PGSD & Manajemen serta Seluruh Civitas akademika Universitas Primagraha yang telah memfasilitasi kegiatan ini dengan baik. Semoga segala kerja sama dan dukungan yang telah diberikan menjadi kontribusi nyata bagi peningkatan kesadaran ekologis, Ekoteologis dan pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, A. F., Salam, A., Yunadi, A., & Sujono, R. I. (2026). Analisis Pengelolaan Sampah Desa Melalui Peran Pentahelix dalam Perspektif Maqashid Syariah di Desa Sukunan Kabupaten Sleman. *Indonesia Economic Journal*, 2(2), 1826-1839. DOI: <https://doi.org/10.63822/a06q4834>
- Anas, A. K., Maryono, & Purnaweni, H. (2023, December). Community participation in waste management in abrasion areas. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1268, No. 1, p. 012028). IOP Publishing. DOI: [10.1088/1755-1315/1268/1/012028](https://doi.org/10.1088/1755-1315/1268/1/012028)

- Irina, F. (2020). Metode Penelitian Terapan. Parama Ilmu.
- Khuluq, M. K., & Asmuni, A. (2025). Hifz Al-Bi'ah as Part of Maqashid Al-Shari'ah and Its Relevance in the Context of Global Climate Change. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Islamic Studies (IJIIS)*, 7(2). <https://doi.org/10.20885/ijiis.vol7.iss2.art3>
- Ngafiyah, R., Rahmawati, A. F., Noviyanti, D., Handayani, T. O., Fatkhurrohman, A., Ariffudin, N., ... & Salimi, M. (2024). Community empowerment in making ecobricks to overcome the problem of plastic waste. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 217-228. DOI: <https://doi.org/10.17509/dedicated.v2i1.62786>
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021. In Sekretariat Negara Republik Indonesia (Vol. 1, Issue 078487A, pp. 1–483).
- Rahmawati, I., & Pratiwi, A. B. (2025). Community-based waste management: A study of community participation from the periphery of Banyumas district. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 11(2), 352-365. DOI: <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v11i2.32434>
- Yani, A., Rusli, Eryani, T. W. R., & Tania, K. R. (2023). RT 027 Community Participation in Waste Management in Puspita Bengkuring Housing Environment, Samarinda City. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 2(3), 457–466. DOI: <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i3.5530>
- Zulkoni, A. (2019). Ekologi Dan Pengetahuan Lingkungan. Nuka Medika.